

Penerapan Buku Kontrol Terhadap Pembiasaan Beribadah Shalat Dan Pembentukan Karakter Siswa Dengan Pemberian Reward Terhadap Kelas 1 SDIT Insan Rabbani Sungai Geringging

Opet Sarianti

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Email : opettsarianti.00@gmail.com

Nurfarida Deliani

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Email : nurfaridadeliani@uinib.ac.id

Juliana Batubara

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Email : juliana@uinib.ac.id

Alamat: Jl. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat

*Korespondensi penulis: opettsarianti.00@gmail.com

Abstract. *This research was conducted with the aim of improving the quality of student prayer and improving student character for the better, as well as good habits that must be formed considering that they have reached elementary school age which is an educational foundation that must be built firmly. The method in this research is field research with a qualitative descriptive approach. The results of this study are according to statements given by homeroom teachers, student guardians and students involved, indicating that the existence of prayer control books and giving rewards has a positive impact on students. Students better understand their obligations and are more motivated to pray and become accustomed to praying and help build the character of students who are honest and more obedient to parents' orders.*

Keywords: *Control Book, Prayer, Character, Reward*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa dan memperbaiki karakter siswa menjadi lebih baik, serta kebiasaan-kebiasaan baik yang harus dibentuk mengingat sudah menginjak usia Sekolah Dasar yang merupakan pondasi pendidikan yang harus dibangun dengan kokoh. Metode dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah menurut pernyataan yang diberikan oleh wali kelas, wali murid serta siswa yang terlibat, menunjukkan bahwa dengan adanya buku kontrol ibadah shalat dan pemberian reward membawa dampak positif bagi siswa. Siswa lebih memahami kewajibannya serta lebih termotivasi melaksanakan ibadah Shalat dan menjadi terbiasa untuk melaksanakan ibadah shalat serta membantu pembentukan karakter siswa yang jujur dan lebih patuh terhadap perintah orang tua.

Kata Kunci: Buku Kontrol, Ibadah Shalat, Karakter, Reward

LATAR BELAKANG

Pembiasaan ibadah sangat penting diterapkan terhadap peserta didik, dimana masa belajar merupakan masa mengenal dan memperoleh sesuatu yang baru serta akan menjadikan apa yang didaparkannya menjadi kebiasaan yang terus-menerus dilakukan. Pembiasaan ibadah semestinya sudah mulai diajarkan sejak anak sudah mulai dalam proses belajar, yaitu sejak kelas 1 Sekolah Dasar. Dalam konteks ini pembiasaan tersebut tidak hanya dilakukan dilingkungan sekolah saja namun perlu ditanamkan juga dilingkungan keluarga atau di rumah.

Jadi menurut (Aprianti, 2022) membiasakan beribadah adalah proses ketaatan untuk mengungkapkan ketakwaan kepada Allah SWT, menaati perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Usia sekolah dasar merupakan kelompok usia yang tepat untuk mulai membiasakan anak melakukan aktifitas ibadah. Aktifitas beribadah yang diterapkan sejak dini diharapkan dapat tumbuh dan menjadi karakter pada anak. Jika karakter tersebut sudah terbentuk sejak kecil, tidak mudah untuk mengubahnya saat dewasa. Sehingga ibadah akan menjadi sebuah kebutuhan yang tidak mudah ditinggalkan. Menurut penelitian yang ada, usia sekolah dasar merupakan usia yang berada pada tahapan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan menjadi dasar keberhasilan pengembangan karakter siswa, perkembangan motorik, perkembangan karakter, perkembangan emosi, perkembangan kecerdasan, perkembangan bahasa dan perkembangan moral. (Huda & Mutakabbir, 2023)

Disisi lain muncul problematika lain yang terjadi pada peserta didik, yaitu minimnya pengontrolan orang tua terhadap peserta didik di rumah dikarenakan kebiasaan pola pikir orang tua yang sepenuhnya menyerahkan proses belajar siswa kepada pihak sekolah, sehingga hal yang ditimbulkan adalah belum adanya pengontrolan yang serius terhadap siswa saat berada di rumah seperti pengontrolan ibadah shalat, pengontrolan sikap terhadap orang tua dan keluarga. Padahal pendidikan agama khususnya shalat dan pembentukan karakter haruslah didik dengan metode pembiasaan. Aristoteles dalam (Munasiroh, 2018) mengatakan bahwa karakter erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau diamalkan. Namun, keluarga tak mampu membangun habit pendidikan keagamaan yang baik. Oleh karena itu, mereka memilih untuk mendidik keagamaan anak melalui jalan pendidikan formal yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai pembiasaan beribadah pada siswa. Sebagaimana permasalahan di atas, pembiasaan yang sangat perlu dilaksanakan adalah pembiasaan shalat. Keterbatasan waktu sekolah, khususnya sekolah dasar hanya sebatas mampu membiasakan shalat Dhuhur dan Dhuha saja. Padahal, latihan pembiasaan shalat bukan hanya pada salah satu shalat saja, tetapi lima waktu. Sehingga guru tidak mampu mengontrol pembiasaan shalat siswa secara maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah inovasi alat atau media sebagai komunikasi antara guru dan orang tua yang tepat serta efisien untuk membiasakan shalat lima waktu siswa selain di sekolah. Oleh karena itu perlu adanya pengontrolan untuk siswa baik itu dari guru maupun orang tua, pengontrolan tersebut dapat berupa buku Kontrol Ibadah dan karakter siswa

Menurut Gerlach & Ely bahwa media pendidikan secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam buku kontrol shalat pengirim pesan yaitu guru dan

penerima pesan yaitu orang tua (untuk bekerjasama dalam mendidik habituasi shalat anak) dan siswa (objek pendidikan pembiasaan shalat). Buku kontrol memiliki fitur materi pembelajaran yang dapat digunakan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa belajar dengan cara yang lebih terarah dan sistematis dan memperoleh kemampuan yang ditetapkan dalam kegiatan belajar mereka. Tujuan pembiasaan yaitu proses membangun kebiasaan baru dan memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Sejak usia dini, anak-anak belajar kewajiban shalat melalui pengalaman, dan pembiasaan pembentukan karakter baik tetapi mereka tidak bisa mengendalikan diri. Oleh karena itu, sekolah yang merupakan kelompok sosial anak bekerjasama dengan orang tua merumuskan aturan pembiasaan berupa alat (media) sebagai kontrol sosial (*child first social control*). (Aprianti, 2022)

Pemberian reward dalam pembelajaran juga menjadi aspek penting dalam mendorong motivasi siswa dalam belajar. Amir Daien Indrakusuma dalam mengatakan bahwa penghargaan merupakan hadiah terhadap hasil-hasil yang baik dari anak dalam proses pendidikan. Penghargaan merupakan hal yang menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi pendorong bagi belajarnya. Sementara M. Ngalim Purwanto juga menjelaskan penghargaan adalah alat untuk mendidik anak –anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Penghargaan harus memiliki nilai mendidik. Mendidik disini tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga mendidik siswa dalam bertingkah laku yang baik. Pemberian penguatan atau reward dalam proses pembelajaran harus dapat memberikan manfaat yang baik bagi siswa meskipun hal yang diberikan berupa hal yang ringan seperti pemberian pujian, tepuk tangan, pemberian skor 100, pemberian senyuman ataupun pemberian hadiah yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. (Febianti, 2018)

KAJIAN TEORITIS

Buku kontrol ibadah merupakan buku yang membantu siswa membiasakan diri dengan laporan shalat. Buku ini merupakan media manajemen dan komunikasi untuk membiasakan shalat di sekolah dan lingkungan rumah. Sementara itu, dalam Kamus Psikologi, makna kontrol atau *control* dikembangkan pada titik ini oleh para aktivis yang melihat kontrol atau kontrol perilaku sebagai salah satu tujuan mendasar dari psikologi. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa buku kontrol merupakan lembaran yang terjilid berisi tulisan yang dikembangkan untuk mengontrol perilaku seseorang. Pemberian reward dalam pembelajaran juga menjadi aspek penting dalam mendorong motivasi siswa dalam belajar. Amir Daien Indrakusuma dalam Ikranagara, (2015), mengatakan bahwa penghargaan merupakan hadiah

terhadap hasil-hasil yang baik dari anak dalam proses pendidikan. Penghargaan merupakan hal yang menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi pendorong bagi belajarnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, metode ini berupaya untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data yang diperoleh. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial. Salah satu ciri dalam penelitian kualitatif adalah instrument dan pengumpul data diperankan oleh peneliti. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengakumulasi data serta sebagai pelapor penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti mutlak diwajibkan. (Aprianti, 2022). Sementara (Rangkuti, 2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap wali kelas 1 untuk mendapatkan informasi bagaimana pembiasaan beribadah shalat siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Insan Rabbani, guru PAI. Hasil wawancara Dokumen menjadi pelengkap dari observasi dan wawancara. Dokumen penelitian berupa gambar, arsip, makalah, buku atau berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan hasilnya akan dideskripsikan serta dilampirkan pada lembar lampiran dalam penelitian ini sebagai bukti otentik dalam penelitian. Selanjutnya observasi, partisipatif pasif (*passive participation*) untuk mengamati penerapan buku kontrol terhadap pembiasaan beribadah shalat dan pembentukan karakter siswa dengan pemberian reward terhadap kelas 1 SDIT Insan Rabbani Sungai Geringging. Observasi partisipatif pasif dikatakan bahwa peneliti datang ke lokasi penelitian dan hanya sebagai pengamat serta tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dengan adanya buku kontrol ibadah dan pembiasaan karakter membawa dampak yang baik bagi siswa. Adapun aspek yang mejnadi pengontrolan dalam buku kontrol tersebut adalah ibadah shalat, membantu orang tua, serta tidak berkata kotor. Penerapan buku kontrol ini menjadikan siswa menjadi lebih memahami

kewajibannya untuk melaksanakan ibadah shalat, serta dapat merubah karakter siswa menjadi lebih baik terutama dalam bersikap dan terbiasa untuk membantu orang tua selama di rumah. Buku kontrol ini dibagikan oleh wali kelas terhadap masing-masing peserta didik, kemudian peserta didik membawa ke rumah dan menyerahkan kepada orang tua, nantinya selama dirumah orang tua yang akan mengisi buku kontrol tersebut dengan dibarengi ajakan kepada siswa dan dibarengi motivasi dan dorongan yang kuat oleh orang tua.

Dalam pelaksanaannya, terlihat pada buku kontrol tersebut, siswa sudah mulai rutin melaksanakan ibadah shalat, rutin membantu orang tua di rumah, serta sudah mulai meninggalkan perkataan kotor. Dalam hal ini guru menanamkan nilai kejujuran dalam pengisian buku kontrol dengan memberikan pemahaman bersikap jujur, memberikan contoh yang baik dan tidak langsung memberikan hukuman bagi yang berbohong. Pembiasaan tersebut juga didorong dengan adanya pemberian reward terhadap siswa yang melaksanakan atau menrapakan segala aspek yang terdapat dalam buku kontrol secara penuh, pemberian reward ini dilakukan saat pengumpulan buku kontrol tersebut kepada wali kelas. Penilaian dan pemberian reward tersebut dilakukan selama satu kali dalam sebulan. Guru akan melakukan pengecekan dan akan memberikan reward kepada siswa yang penuh dalam pengisian buku kontrol serta guru memberikan dorongan dan motivasi agar tetap mempertahankan ibadah dan karakter kepada seluruh siswa. Reward yang diberikan oleh wali kelas ialah berupa hadiah yang dibungkus dengan kertas kado dan doberikan kepada siswa yang mengisi buku kontrol secara penuh dan penuh kejujuran.

Orang tua siswa merasa sangat senang merasa terbantu dengan adanya buku kontrol ibadah dan pembentukan karakter ini, karena buku kontrol tersebut dapat membantu mereka dalam mengawasi ibadah shalat anak serta banyaknya perubahan perilaku

siswa menjadi lebih baik. Pemberian buku kontrol kepada siswa dilakukan karena adanya kepraktisan penyajian buku kontrol tersebut, termasuk buku kendali doa dan buku kendali pembelajaran yang dapat mengakomodasi penyajian rangsangan yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta keterampilan mempertimbangkan reaksi siswa yang benar.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada buku kontrol siswa terdapat tanda-tangan orang tua, yang mana dapat dijadikan bukti bahwa siswa telah melaksanakan ibadah shalat serta melakukan kegiatan yang membantu orang tua dan tidak berkata kotor. Dalam hal ini orang tua mengetahui akan hal tersebut yaitu ada langkah-langkah untuk membiasakan siswa. Pembiasaan tersebut harus dilakukan sedari kecil sebelum semuanya terbat dikemudian hari yang harus dilakukan secara terus menerus dan teratur, serta perlu dipantau agar menjadi kebiasaan otomatis (pengenalan atau pengendalian diri). Guru

mengapresiasi bagi siswa yang disiplin melaksanakan ibadah shalat dan pengontrolan membantu orang tua, tidak berkata kotor dengan adanya reward atau pemberian hadiah seperti memberinya alat-alat perlengkapan sekolah, ataupun kebutuhan yang diperlukan peserta didik lainnya. Dengan adanya penghargaan tersebut, dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan lebih termotivasi untuk terus membiasakan ibadah shalat, membantu orang tua dan tidak berkata kotor. Penghargaan atau reward adalah satu dari beberapa alternatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan dan memotivasi siswa agar terus belajar, dan cara ini ampuh untuk bisa meningkatkan sholat siswa, serta dapat merubah karakter menjadi lebih baik seperti membantu orang tua di rumah dan tidak berkata kotor, begitulah yang dikatakan oleh Weni Aprila salah seorang wali kelas 1 SDIT Isan Rabbani Sungai Geingging.

KESIMPULAN

Pembiasaan beribadah shalat dan pembentukan karakter siswa SDIT Insan Rabbani berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwasanya Pembiasaan beribadah Shalat Siswa SDIT Insan Rabbani sudah diterapkan dengan baik dan sangat bagus. Hal ini dikarenakan adanya kontrol dari guru untuk membiasakan sholat 5 waktu serta pembentukan karakter siswa yang baik. Berdasarkan pernyataan guru kelas, wali murid dan siswa menunjukkan bahwasanya dengan adanya buku kontrol ibadah shalat dan pembentukan karakter siswa, membawa dampak positif bagi siswa. Siswa menjadi lebih memahami kewajibannya untuk melaksanakan ibadah shalat serta dapat membantu pembentukan karakter yang baik seperti perilaku membantu orang tua di rumah, perilaku tidak berkata kotor. Dengan adanya buku kontrol siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakan ibadah shalat dan pembentukan karakter baik meskipun di awal merasa terbebani namun pada akhirnya akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik dengan kesadaran diri sendiri.

DAFTAR REFERENSI

- Aprianti, S. (2022). Penerapan Buku Kontrol Terhadap Pembiasaan Beribadah Shalat Siswa Kelas IV SD Plus Cahaya Budaya Krembung Sidoarjo. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 3(1), 69–72.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 93–102.
- Huda, A. N., & Mutakabbir, A. (2023). Media Kontrol Ibadah Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Attaqwa Kota Bekasi Via Daring Dengan Buku Mutaba'ah. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(1), 64–74.
- Ikranagara, P. (2015). Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong

Purbalingga. *Basic Education*, 4(2).

<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/426>

Munasiroh, M. (2018). Buku Kontrol Shalat Sebagai Media Habitiasi Shalat Di Mi Diponegoro 03 Karangklesem. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 66–79.

Rangkuti, A. N. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Solong, N. P. (2017). Implementasi budaya kompetisi melalui pemberian reward and punishment dalam pembelajaran. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 38–52.